

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan atau dengan istilah *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, dan sosial emosional secara normal akan mengalami perkembangan yang cukup relatif cepat. Oleh karena itu, pada masa periode emas ini anak usia dini dibutuhkan stimulasi yang tepat sehingga semua potensi yang dimiliki dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Permendikbud No. 37 (2014, 3) menjelaskan bahwa dalam pendidikan anak usia dini ditujukan pada pendidikan yang menstimulasi dan mengoptimalkan berbagai perkembangannya. Ada enam aspek pengembangan keterampilan dasar yang perlu ditumbuhkembangkan oleh guru PAUD. Keenam aspek pengembangan kemampuan dasar tersebut adalah “aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik dan seni” (Kemendikbud, 2014, 4). Sejalan dengan kurikulum merdeka belajar yang digaungkan oleh pemerintah saat ini bahwa pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan, yang dikembangkan untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak untuk mencapai kemampuannya, dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel, berfokus pada konten esensial dan pengembangan karakter serta keterampilan dasar anak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga orang guru yang mengajar kelas KB XYZ di Jakarta diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa anak dan kemampuan konsentrasi atau pemusatan perhatian masih kurang. Perbendaharaan bahasa Indonesia yang digunakan anak untuk berbicara, beberapa anak masih sangat sedikit sekali. Anak masih sulit duduk tenang saat mengikuti

pembelajaran di kelas. Beberapa anak masih mudah beralih dengan cara mengganggu teman lain yang sedang memperhatikan guru, mudah teralih dengan mainan yang ada di kelas, dan juga anak terlihat kurang fokus atau pandangan mata terlihat tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah ini menjadi tantangan bagi guru dalam menghadapi anak usia 3 tahun yang baru pertama kali mengenal dunia sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di Kelompok Bermain XYZ di Jakarta, terlihat bahwa rata-rata anak di Kelompok Bermain XYZ di Jakarta memiliki kemampuan bahasa dalam pengucapan kata-kata masih susah atau terbata-bata dan lafalnya masih belum jelas, susah untuk membuka mulut saat berbicara, seperti ketika anak diminta menjawab pertanyaan dari guru dan bernyanyi bersama maupun dalam mengucapkan doa. Anak Kelompok Bermain, merupakan anak yang baru masuk di dunia sekolah. Dalam penggunaan bahasanya pun sangatlah bervariasi yaitu dengan bahasa Indonesia dan juga beberapa menggunakan berbahasa ganda yaitu campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pilihan bahasa yang digunakan seringkali bergantung pada lingkungan bahasa saat ini dan kebutuhan percakapan (Marian & Hayakawa, 2021, 45). Hal ini dijelaskan bahwa pilihan bahasa yang digunakan dengan berbahasa ganda akan mengalami proses yang kompleks dengan dipengaruhi lingkungan bahasa, kebutuhan percakapan, kemahiran bahasa, dan juga motivasi yang diperoleh dari anak tersebut. Banyak diantara anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta, perbendaharaan bahasa Indonesia yang digunakan anak untuk berbicara di kelas, beberapa anak masih sangat kurang dan banyak anak yang menggunakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga

menyebabkan anak masih kurang lancar dalam berbicara atau berkomunikasi dan masih kesulitan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang tepat. Kenyataan yang terjadi juga di Kelompok Bermain XYZ di Jakarta ada beberapa anak masih sulit untuk merespon pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari 16 anak yang berada dalam 1 kelas tercatat sebanyak 9 anak yang masih belum jelas dan sulit dalam merespon banyak pertanyaan, memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan, dan mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana dengan tepat. Oleh karena itu, dapat diterangkan bahwa kemampuan bahasa anak di Kelompok Bermain XYZ di Jakarta, masih terdapat 25% siswa Belum Berkembang (BB) dan 31% masih dalam tahap Mulai Berkembang (MB).

Selain itu juga ditemukan masalah pada konsentrasi belajarnya. Menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2011, 97), konsentrasi (pemusatan perhatian) merupakan pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain, yang dianggap mengganggu. Dalam proses pembelajaran, konsentrasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kemajuan proses pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dapat dijelaskan bahwa anak-anak yang fokus atau konsentrasi belajar akan lebih mampu mengingat pengetahuan, yang merupakan salah satu alasan utama mengapa konsentrasi sangat penting untuk pembelajaran dan pertumbuhan. Seorang anak lebih mungkin menyerap dan memahami informasi yang diajarkan kepada mereka ketika mereka dapat fokus pada materi pembelajaran tersebut. Dilihat secara langsung melalui observasi awal di kelas, faktor yang menyebabkan anak-anak kesulitan dalam berkonsentrasi adalah ada beberapa anak yang perhatiannya mudah beralih dengan keadaan sekitar yang ada di dekatnya sehingga anak sulit dalam

mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa anak ketika diberi pertanyaan, anak menjawab semaunya dan tidak sesuai konteks dari isi pertanyaan tersebut, masih belum dapat memahami perintah yang diberikan, kurang minat anak terhadap mata pelajaran yang disampaikan serta terlihat cepat bosannya anak terhadap proses pembelajaran yang diikuti. Dari beberapa faktor di atas, masih terdapat 13 % siswa BB dan 44 % masih dalam tahap MB pada Kelompok Bermain XYZ di Jakarta. Mereka masih belum mampu memusatkan perhatian dalam melakukan kegiatan hingga tuntas, belum mampu merespon materi pelajaran yang diberikan dengan tepat, dan siswa belum dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan menyelesaikan kegiatan pembelajaran dalam berbagai situasi tanpa bantuan. Oleh karena itu, memperhatikan hal tersebut maka dibutuhkan solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan konsentrasi anak melalui metode bermain tepuk.

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini terutama di Kelompok Bermain, kegiatan bermain adalah hal yang sangat penting dan wajib dilakukan. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini terutama di Kelompok Bermain, tentu saja menggunakan banyak strategi yang berbeda-beda seperti: strategi pembelajaran berpusat pada anak, strategi pembelajaran melalui bermain, strategi pembelajaran melalui bercerita, strategi pembelajaran melalui nyanyian, strategi pembelajaran terpadu” (Masitoh, 2006, 7). Dari strategi pembelajaran di atas, peneliti memilih strategi pembelajaran melalui bermain. Melalui strategi bermain mempunyai manfaat yang besar diantaranya anak diharapkan akan lebih berkonsentrasi menerima materi yang disampaikan oleh guru dan juga mengembangkan kemampuan bahasanya. Bermain merupakan bagian penting dari perkembangan

anak dan merupakan cara yang efektif untuk belajar (Zosh, Jennifer N., 2017, 10). Untuk itu orang dewasa dapat mendukung pembelajaran melalui bermain dengan menyediakan lingkungan yang aman dan merangsang, serta dengan berpartisipasi dalam bermain dengan anak-anak.

Salah satu permainan melalui gerak dan disukai anak adalah permainan tepuk. Penggunaan metode bermain tepuk untuk kegiatan *ice breaking* atau pemanasan sebelum kegiatan pembelajaran anak usia dini dimulai, sudah menjadi hal yang sering dilakukan dalam pendidikan di sekolah sehingga suasana kelas lebih hidup dan dapat membangun semangat belajar siswa. Dalam permainan tepuk guru dapat menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan tema yang dipelajari dalam periode tersebut. Namun, penggunaan metode bermain tepuk sesuai tema dalam pembelajaran di Kelompok Bermain XYZ di Jakarta, masih sangat kurang dan sangat jarang dilakukan. Biasanya guru mengajarkan metode bermain tepuk ini masih dengan teknik imitasi atau anak hanya meniru gerakan dan kata-kata dalam permainan tepuk tersebut sesuai contoh dari guru, sehingga anak memperoleh pengetahuannya kurang mendalam dalam penggunaan metode bermain tepuk ini. Terdapat pengulangan-pengulangan permainan tepuk yang sama setiap hari yang diberikan guru. Hal tersebut juga mengakibatkan anak-anak kurang antusias pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil evaluasi yang disampaikan oleh kepala sekolah setelah melakukan supervisi terhadap guru, bahwa kompetensi guru masih harus terus ditingkatkan lagi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, maupun kompetensi sosial. Guru masih membutuhkan banyak keterampilan yang harus terus digali dalam berkreasi terutama dalam

menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan serta dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan bahasa anak, salah satunya adalah dengan metode bermain tepuk yang melibatkan semua anak untuk melakukan gerakan tepuk tangan sambil mengeksplorasi pengetahuan anak tentang materi pembelajaran.

Dalam metode bermain tepuk sesuai tema pembelajaran, guru dapat memodifikasi bahan pelajaran sesuai dengan topik yang dibahas selama periode ini. Guru dapat membekali anak dengan materi yang tepat agar anak mudah memahami dan menyukainya sesuai dengan jenis pengalaman anak. Terkhusus pada anak usia 3-4 tahun yaitu pada jenjang pendidikan kelompok bermain, sangat penting untuk dikembangkan penggunaan metode bermain tepuk sesuai tema dengan tujuan agar anak-anak dapat melakukannya dengan baik yang berkaitan konsentrasi dan kemampuan berbahasa usia anak-anak pada saat belajar. Pernyataan ini ditegaskan oleh (Romero Naranjo,F & Romero Naranjo,A, 2013,215) bahwa permainan tepuk dapat mempunyai banyak manfaat untuk pengembangan keterampilan dalam memusatkan perhatian yang tergantung jenis permainan tepuk yang digunakan, kontribusi dalam pengembangan, keberlanjutan, dan juga variasi dalam permainan tersebut. Apalagi saat tepuk tangan dimainkan oleh teman sebaya kemudian diikuti gerakan tubuh sederhana yang bisa dirasakan bersama, anak lebih mudah belajar menyadari tubuhnya sendiri dan dapat belajar membuat kata-kata sendiri dalam permainan tepuk tersebut dengan jelas. Menurut (Romero Naranjo,F & Romero Naranjo,A 2013, 120), juga menjelaskan bahwa “permainan tepuk tidak hanya sebagai suatu kegiatan tetapi juga sebagai suatu cara yang menyenangkan dalam mengenalkan bahasa atau kata baru untuk anak”. Jadi permainan tepuk sesuai tema

ini bertujuan untuk membantu anak dalam kemampuan bahasa memperoleh kesadaran huruf dan mengenal struktur kata baru. Dengan demikian metode bermain tepuk sesuai tema memuat banyak pembelajaran bagi anak dan dapat mengasah kemampuan konsentrasi belajar anak dan kemampuan bahasa penting sekali dikembangkan pada usia anak-anak dan supaya anak secara optimal untuk tumbuh dan berkembang.

Dari berbagai latar belakang yang disebutkan di atas, oleh karena itu sangat perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui apakah penerapan metode bermain tepuk sesuai tema dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta. Diharapkan penelitian ini untuk para guru dapat memberikan dalam mengembangkan kompetensinya terutama dalam pembelajaran menggunakan metode bermain tepuk yang lebih variatif dan menyenangkan bagi anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta masih kurang.
- 2) Perhatian anak cepat beralih atau cepat kehilangan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Pengucapan kata-kata masih susah atau terbata-bata dan lafalnya masih belum jelas ketika berbicara.
- 4) Perbendaharaan kata dalam Bahasa Indonesia masih sangat kurang

- 5) Metode bermain tepuk yang digunakan di Kelompok Bermain XYZ di Jakarta kurang bervariasi.
- 6) Guru masih membutuhkan banyak keterampilan atau kompetensi yang harus terus digali dalam berkreasi terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian ini akan membatasi pada perkembangan konsentrasi belajar anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta dengan penerapan metode bermain tepuk sesuai tema dalam pembelajaran, dengan memfokuskan masalah anak dalam memusatkan perhatian pada saat mengikuti pembelajaran, masalah anak dalam merespon dan materi pelajaran yang disampaikan guru, dan juga kemampuan anak mempraktikkan hasil pelajaran yang sudah di dapat.
- 2) Penelitian ini akan membatasi pada perkembangan kemampuan bahasa anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta dengan penerapan metode bermain tepuk sesuai tema dalam pembelajaran, terutama memfokuskan kemampuan anak dapat merespon banyak pertanyaan, mampu memahami dua perintah sederhana secara bersamaan, dan mampu menjawab pertanyaan sederhana serta mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana dengan lafal yang jelas dan tepat.
- 3) Penelitian ini akan membatasi pada peningkatan kompetensi guru Kelompok Bermain XYZ di Jakarta dengan penerapan metode bermain tepuk sesuai

tema dalam pembelajaran, dengan memfokuskan masalah (kompetensi kepribadian) yaitu: bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologi anak dan menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur, (kompetensi profesional) yaitu: memahami tahapan perkembangan anak dan memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, (kompetensi Pedagogik) yaitu: melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan pengasuhan dan perlindungan, (kompetensi sosial) yaitu: beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif

- 3) Penelitian ini akan menerapkan metode bermain tepuk sesuai tema sebanyak 4-5 tepuk untuk setiap tema yang dipelajari, dengan memfokuskan materi bermain tepuk dengan menggunakan materi pelajaran sesuai tema-tema yang kontekstual dengan anak usia 3-4 tahun dan variasi yang digunakan dalam permainan tepuk sesuai tema.
- 4) Penelitian ini melibatkan 16 anak KB1 (*Cheerful Class*) di Kelompok Bermain XYZ di Jakarta sebagai subyek penelitian

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perkembangan kompetensi guru dalam penerapan metode bermain tepuk sesuai tema pada anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta?
- 2) Bagaimanakah perkembangan konsentrasi belajar anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta dengan penerapan metode bermain tepuk sesuai tema?

- 3) Bagaimanakah perkembangan kemampuan bahasa anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta dengan penerapan metode bermain tepuk sesuai tema?

1.5.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- 1) Untuk menganalisis perkembangan kompetensi guru dalam menggunakan metode bermain tepuk pada anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta
- 2) Untuk menganalisis perkembangan konsentrasi belajar anak dengan penerapan metode bermain tepuk sesuai tema
- 3) Untuk menganalisis peningkatan kemampuan bahasa anak dengan penerapan metode bermain tepuk sesuai tema
- 4) Untuk menganalisis penerapan metode bermain tepuk sesuai tema dalam perkembangan konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta

1.6.Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan mempunyai manfaat yang banyak, antara lain:

- 1) Bagi Guru
 - a) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran
 - b) Sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa

- c) Memberikan alternatif metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa anak usia dini.

2) Bagi Sekolah

Menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentang alternatif metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk anak kelompok bermain dengan tepat sesuai materi pelajaran yang disampaikan.

3) Peneliti Lainnya

Memberikan kontribusi pada khazanah penelitian di bidang pendidikan anak usia dini dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan tentang metode bermain tepuk sesuai tema atau metode pembelajaran yang berbasis permainan lainnya.

1.7.Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah yang memuat tentang penjelasan pentingnya stimulasi pada anak usia dini untuk perkembangan optimal. Dari perolehan hasil wawancara terhadap guru kelas paralel dan berdasarkan observasi terhadap kegiatan pembelajaran anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta pada tahun ajaran 2023/2024 didapati fakta

bahwa kurangnya konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa pada anak Kelompok Bermain tersebut. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk mengatasi permasalahan ini untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah terkait pengaruh metode bermain tepuk sesuai tema. Peneliti juga merumuskan pertanyaan penelitian terkait peningkatan konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa.

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan meningkatkan aspek yang diteliti, antara lain: untuk menganalisis peningkatan konsentrasi belajar anak dan peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan metode bermain tepuk sesuai tema. Selain itu untuk menganalisis pemanfaatan metode bermain tepuk sesuai tema dalam peningkatan konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta serta untuk menganalisis peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan metode bermain tepuk pada anak Kelompok Bermain XYZ di Jakarta. Dalam Bab I juga berisi tentang manfaat penelitian bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti lainnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam Bab II Landasan Teori, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mendukung analisis terkait variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bermain tepuk sesuai tema. Menentukan indikator sesuai variabel sebagai dasar pengukuran pada penelitian ini. Bab II juga menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi definisi, langkah-langkah dalam PTK serta perencanaan pelaksanaan PTK dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Bab III menyajikan terkait dengan rancangan penelitian, tempat, waktu dan subjek penelitian, latar (setting) penelitian, prosedur penelitian dan pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan setiap siklus yang dilakukan yaitu siklus 1, 2, dan siklus 3. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai tahapan penelitian tindakan kelas, dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Bab ini juga memaparkan hasil pengolahan dan analisis data yang menunjukkan dampak penerapan metode bermain tepuk sesuai tema terhadap peningkatan konsentrasi belajar dan kemampuan bahasa anak KB 1 Cheerful di Kelompok Bermain XYZ di Jakarta.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisikan kesimpulan berupa ringkasan temuan dari penelitian yang diperoleh berdasarkan pengolahan data dan analisis hasil penelitian. Bab V juga memuat saran yang berisikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran berikutnya